STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN SISWA
DI SMK AL MUNIROH UJUNGPANGKAH GRESIK

SKRIPSI

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

NAYLUN NADA

D93216082

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
195208121980031006

Dr. Arif Mansyuri, M. Pd
197903302014111001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NAYLUN NADA

NIM : D93216082

JUDUL : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMK AL MUNIROH UJUNGPANGKAH GRESIK

Dengan ini menyatakan bahwa sripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya 1 Maret 2021

Yang menyatakan,

Naylun Nada

NIM. D93216082

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ditulis oleh:

NAMA : NAYLUN NADA

NIM : D93216082

JUDUL : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMK AL MUNIROH UJUNGPANGKAH GRESIK

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 Maret 2021

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA	**Dr. Arif Mansyuri, M. Pd**
NIP. 195208121980031006	**NIP. 197903302014111001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Naylun Nada ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 19 Januari 2022

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I
NIP. 196404071998031003

Penguji I,

Dr. Hanun Asrohah, M. Ag
NIP. 195804101995032002

Penguji II,

Dr. Ali Mustofa, S. Ag. M. Pd
NIP. 197612252005011008

Penguji III,

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP. 195208121980031006

Penguji IV,

Dr. Arif Mansyuri, M. Pd
NIP. 197903302014111001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NAYLUN NADA
NIM : D93216082
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : fenasehwa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……...……)
yang berjudul :
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN SISWA DI SMK AL MUNIROH UJUNGPANGKAH GRESIK
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2022
Peneliti

Naylun Nada

ABSTRAK

Naylun Nada (D93216082), 2020, Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. Dosen Pembimbing, Prof. Dr. H. Imam Bawani dan Dr. Arif Mansyuri, M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mendapatkan gambaran mengenai strategi yang dilakukan oleh pimpinan/ kepala sekolah sebagai usaha untuk menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala sekolah, bagaimana implementasi dari strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data-data yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bentuk strategi yang diterapkan adalah strategi pemanfaatan sumber daya, yang mana sumber daya tersebut termasuk sumber daya manusi yang dimanfaatkan sebaik mungkin oleh kepala sekolah. Implementasi strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa adalah dengan mengikutsertakan siswa dalam program kewirausahaan, kemudian membentuk tim kewirausahaan dan dibagi sesuai dengan tugas masing-masing. Sementara untuk faktor pendukungnya adalah semangat dari sumber daya manusia yakni guru dan siswa dalam kegiatan kewirausahaan sehingga terlaksana dengan baik, kompetensi yan dimiliki guru sehingga mampu mengajak dan memotivasi siswa dalam kegiatan kewirausahaan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya anggaran dana dan waba penyakit covid-19, sehingga sedikit terhambat dalam proses produksinya.

Kata Kunci: Strategi, Kepala sekolah, Motivasi Kewirausahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Naylun Nada (D93216082), 2020, Principal's Strategy in Fostering Student Entrepreneurial Motivation at SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. Supervisor, Prof. Dr. H. Imam Bawani and Dr. Arif Mansyuri, M.Pd.

The purpose of this study was to find and get an overview of the strategies carried out by school leaders / principals as an effort to foster entrepreneurial motivation for students at SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. The focus of this research is how the principal's strategy, how to implement the principal's strategy in fostering student entrepreneurial motivation, as well as supporting and inhibiting factors. This research use desciptive qualitative approach. The data obtained using interview, observation, and documentation methods. The form of the strategy applied is a resource support strategy, which includes human resources that are best utilized by the principal. The implementation of the principal's strategy in fostering student entrepreneurial motivation is by involving students in entrepreneurship programs, then forming entrepreneurship teams and dividing them according to their respective assignments. Meanwhile, the supporting factors are the enthusiasm of human resources, namely teachers and students in entrepreneurial activities so that they are carried out properly, the competencies possessed by teachers so that they are able to invite and motivate students in entrepreneurial activities. Meanwhile, the inhibiting factors are the lack of budget funds and Covid-19 disease beneficiaries, so that they are slightly hampered in the production process.

Keywords: Strategy, Principal, Entrepreneurial Motivation.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv
KATA PENGANTAR v
MOTTO vii
ABSTRAK viii
ABSTRACT ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRAN xiii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR TABEL xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Fokus Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konseptual 7
F. Keaslian Penelitian 12
G. Sistematika Pembahasan 14
BAB II 15
KAJIAN PUSTAKA 15
A. Strategi Kepala Sekolah 15
1. Definisi strategi 15
2. Manajemen strategi 16
3. Definisi Kepala Sekolah 18
4. Peran Kepala Sekolah 19
5. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah 20
6. Upaya Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Motivasi Kewirausahaan 22
1. Definisi Motivasi 22
2. Definisi Kewirausahaan 23
3. Manfaat Kewirausahaan 24
4. Motivasi Kewirausahaan 25
C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa 27
BAB III 31
METODE PENELITIAN 31
A. Jenis Penelitian 31
B. Lokasi Penelitian 31
C. Informan Penelitian 31
D. Cara Pengumpulan Data 33
E. Prosedur Analisis Data 33
F. Keabsahan Data 34
BAB IV 38
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38
A. Deskripsi Subjek 38
B. Hasil Penelitian 38
1. Deskripsi tentang strategi yang diterapkan Kepala Sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. 39
2. Deskripsi tentang implementasi strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. 40
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. 42
C. Analisa Hasil Penelitian 43
1. Strategi yang diterapkan Kepala Sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. 44
2. Implementasi strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. 46
BAB V 50
PENUTUP.....50
A. Kesimpulan 50
B. Saran 50
DAFTAR PUSTAKA 52
LAMPIRAN.....55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 55
Lampiran 2 Dokumentasi Foto Wawancara..... 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara Narasumber 63
Gambar 2 DokumentasI Surat Keputusan..... 65
Gambar 3 Dokumentasi UPJ..... 66

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kepala sekolah sebagai manajer atau pimpinan pendidikan dituntut kemampuannya dalam mendayagunakan seluruh sumber daya manusia melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerjasama dalam mencapai tujuan.[1] Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2010 kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin.[2] Untuk melakukan tugas tambahan atau kegiatan sebagai kepala sekolah, maka diperlukan adanya suatu strategi, dengan adanya strategi maka akan tercipta suatu interaksi yang efektif dan mampu melahirkan keputusan- keputusan bersama dalam melakukan berbagai kegiatan pendidikan. Strategi menjelaskan pemikiran- pemikiran secara konseptual, analitis, realitis, rasional dan komprehensif mengenai berbagai langkah yang diperlukan dalam mencapai hasil yang konsisten dengan visi dan misi. Strategi diperlukan dalam mencapai dan memperlancar pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.[3] Strategi kepala sekolah merupakan rencana kegiatan sekolah yang disusun oleh seorang pemimpin secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah.

Kewirausahaan dalam pemikiran terdahulu dianggap hanya dapat dilalukan melalui pengalaman langsung dilapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga kewirausahan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Sekarang kewirausahaan bukan hanya aktivitas bisnis di lapangan dan tidak hanya bakat yang dibawa sejak lahir, tetapi kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan

---

[1] Murniati, *Manajemen stratejik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008). 166

[2] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah.

[3] Akdon, *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan),* (Bandung: Alfabeta, 2011). 279

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajarkan.[4] Bisnis atau usaha harus dimulai dari yang ada dan mampu kita jalani, jangan menunggu yang tidak ada.[5] Islam tidak hanya menyuruh manusia bekerja bagi kepentingan diri sendiri secara halal, akan tetapi memerintahkan manusia menjalin hubungan kerja dengan orang lain. Oleh karena itu, dalam bidang usaha dan wiraswasta Islam benar- benar memberi petunjuk yang jelas untuk dapat dijadikan pedoman melakukan usaha dan wiraswasta yang baik.[6]

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.[7] Tujuan Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, selanjutnya disingkat GNMMK, adalah: Pertama, menumbuhkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang kuat kepada masyarakat. Ke dua meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas, handal, tangguh dan unggul. Ke tiga, mewujudkan kemampuan dan kemantapan para pengusaha untuk dapat menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan pengusaha kecil serta koperasi pada khususnya. Ke empat, membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat, terutama kepada generasi muda sehingga berkemampuan menjadi wirausaha yang handal, tangguh dan unggul.[8] Kewirausahaan merupakan bentuk usaha yang tertanam maupun ditanamkan dalam diri individu sebagai bentuk suatu

---

[4] Siti Mustiqoh, *Teori dan Praktik Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, (Surabaya: UIN SA Press, November, 2014). 8

[5] Jackie Ambadar, dkk, *Membentuk Karakter Pengusaha.* (Jakarta: Digital Publishing, 2007).

[6] Muhammad Anwar, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi.* (Jakarta: Kencana, 2017). 125

[7] Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan.

[8] Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas dalam mengasah kemampuan, dengan tujuan mengurangi tingkat pengangguran dan bisa menciptakan lapangan kerja.

Suatu Negara akan mampu membangun apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduknya. Jadi, jika Negara berpenduduk 200 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih kurang sebanyak 4 juta. Katakanlah jika kita hitung semua wirausahawan Indonesia mulai dari pedagang kecil sampai perusahaan besar ada sebanyak 3 juta, tentu bagian terbesarnya adalah kelompok kecil-kecil yang belum terjamin mutunya dan belum terjamin kelangsungan hidupnya.[9] Menciptakan anak didik yang siap kerja dengan kemampuan dan keterampilan yang memadai, menjadi sebuah tuntutan agar anak didik mampu mandiri dan tidak tergantung pada pemerintah. Kemandirian untuk berwirausaha inilah yang sangat diperlukan agar industri-industri semakin tumbuh berkembang dan pengangguran semakin terkikis. Dengan itu perlu adanya motivasi dari pihak sekolah/ kepala sekolah kepada siswa dalam bidang kewirausahaan.

Motivasi kewirausahaan merupakan penghubung antara niat dan tindakan wirausaha. Selain itu, motivasi kewirausahaan juga dapat dibentuk oleh aspek lingkungan tertentu yang termasuk model peran kewirausahaan, penilaian sosial kewirausahaan, pengetahuan yang tersedia dukungan kewirausahaan dan hambatan yang dirasakan untuk memulai bisnis.[10] Nilai peluang dalam industri sangat bervariasi, oleh karena itu perlu adanya identifikasi mengenai peluang yang pasti dan mempertimbangkan serta mengukur peluang yang ada, hal ini diperlukan dalam motivasi kewirausahaan.[11] Tumbuhnya motivasi berwirausaha merupakan suatu hal yang berhubungan dengan dunia usaha. Bagaimana seseorang mampu

[9] Zakki Fitroni, Peningkatan Minat Kewirausahaan Siswa SMP dengan Pendekatan Scientific Sell. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Vol. 3 No. 2,* (November, 2017). 660

[10] Mmakgabo Justice Malebana, Entrepreneurial Intentions and Entrepreneurial Motivation of South African Rural University Students. *Journal of Economics and Behavioral Studies Vol. 6 No. 9,* (September, 2014). 711

[11] Edwin A. Locke, dan Christopher J. Collins, Entrepreneurial Motivation. *Digital Commons Aricles and Chapters,* (Summer, 2003). 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berwirausaha, ia juga harus menguasai segala hal yang berkaitan dengan strategi membuka usaha, tentunya dengan meningkatkan motivasinya untuk berani membuka usaha secara mandiri. Tumbuhnya motivasi wirausaha ini dapat dipengaruhi oleh siswa sendiri maupun dorongan dari luar.

Sekolah atau pendidikan formal merupakan suatu lembaga yang penting dalam masyarakat, sehingga setiap individu selalu berusaha untuk mengaksesnya. Masyarakat melihat bahwa sekolah adalah lembaga yang dapat memberikan kesuksesan dan mewujudkan semua keinginannya.[12] Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dijadikan sebagai tempat mencari ilmu dan di bawah pimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitias pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar, pasal 12 menyebutkan bahwa Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.[13] Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung kepada pemimpinnya, mulai dari kecakapan dan kebijaksanaan seorang kepala sekolah yang merupakan pemimpin pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik dalam segala bidang. Karena dengan adanya strategi maka tujuan sekolah akan jelas dan mudah dalam pencapaiannya. Kepala sekolah juga harus memiliki strategi dalam bidang kewirausahaan. Kepala sekolah harus mampu menyusun strategi kewirausahaan yang menarik, agar siswa dapat termotivasi dalam hal kewirausahaan. Jika strategi kewirausahaan yang ada di sekolah sudah terarah dengan baik, maka sekolah akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha. Tumbuhnya motivasi

[12] Nanang Martono, *Sekolah Publik VS Sekolah Privat: Dalam Wacana Kekuasaan, Demokrasi dan Liberalisasi Pendidikan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2017). 218
[13] Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12, tentang Pendidikan Dasar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewirausahaan dalam diri siswa dapat memberi dampak positif yakni, siswa mampu dalam memanfaatkan peluang yang ada, siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan, dan siswa mampu berinovasi dalam bidang kewirausahaan.

SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang dinaungi oleh kementrian agama dan berstatus kepemilikan yayasan. Terdapat 2 jurusan yakni, farmasi dan multimedia. SMK ini terakreditasi B karena masih berdiri kurang lebih 3 tahun. Meskipun masih terakreditasi B, SMK ini mampu menarik perhatian masyarakat karena produk dari hasil kewirausahaannya yakni produk minuman jamu sinom SMK Al Muniroh. Program kewirausahan yang mampu menarik minat masyarakat dalam waktu yang tidak lama ini mampu mendorong dan menarik peneliti untuk mencari tahu bagaimana sekolah dalam mengelolah kewirausahannya, sehingga mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam berwirausaha. Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, peniliti mengambil penelitian yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik".

B. Fokus Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik ini terfokus pada Strategi Kepala Sekolah dan Penumbuhan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik, yang diuraikan dalam petanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa Strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik?

3. Apa Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Strategi Apa yang diterapkan oleh Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik?
2. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Implementasi bagaimana Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik?
3. Untuk Mengetahui dan Mendeskripsikan Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

a. Bagi ilmu pengetahuan

   Penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru khususnya fakultas tarbiyah dan keguruan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi peneliti

Penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti mengenai strategi kepala sekolah dan motivasi kewirausahaan di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

c. Bagi SMK Al Muniroh

Penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang efekstif dalam kegiatan kewirausahaan.

E. Definisi Konseptual

Menurut Kolter strategi adalah penempatan visi suatu organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai.[14] Strategi menurut Aliminsyah dan Pandji adalah wujud rencana yang terarah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu organisasi, namun strategi bukanlah rencana, melainkan rencana adalah yang menyatukan.[15] Dalam pengertian lain strategi merupakan rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi mencapai sasarannya.[16]

Menurut Rahman, kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah. Sedangkan menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional

[14] Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan),* (Surabaya: UIN SA Press, November 2014). 5
[15] Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan).* 6-7
[16] Eddy Yunus, *Manajemen Strategis,* (Yogyakarta: Penerbit CV ANDI OFFSET, 2016). 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar.[17] Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasi aktivitas sekolah dalam rangka penciptaan kegiatan pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran bermutu dihaparkan akan mendapatkan hasil belajar yang bermutu pula. Kepala sekolah merupakan guru yang diberi tuga tambahan yang memiliki kualifikasi umum dan khusus agar dapat memimpin sumber daya yang ada pada satuan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama yaitu mengelola dan menghsilkan sekolah yang bermutu. Menurut Hendarman kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin pada satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.[18] Sekolah harus siap mengahadapi perkembangan yang ada, maka dari itu pemimpin pendidikan atau kepala sekolah harus mempunyai strategi yang baik dalam pencapaian tujuan lembaga.

Robbins dan Judge berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang berperan dalam mengukur dan mengarahkan sesuatu yang sedang berlangsung dalam upaya mencapai tujuan individu. Pengukuran itu berkaitan dengan seberapa keras seseorang dalam mencoba. Menurut Yushuai, Na, dan Changping, motivasi kewirausahaan sangat berperan dalam aspek psikologis selama proses kewirausahaan berlangsung.[19] Menurut Kasmir, kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya.[20] Menurut Coulter kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau

---

[17] Suparman, *Kepemimpinan Kepala Seklah dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik),* (Penerbit Uwais Inspirasi, 2019). 17

[18] Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah,* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). 26

[19] Iwan Sidharta, Entrepreneurial Motivation and Business Performance of SMEs in the SUCI Clothing Center, Bandung, Indonesia. *Journal Bussines & Economics Vol. 25 No. 2,* (2016). 65

[20] Dody Astya Budy, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, *Journal for Business and Entrepreneur Vol. 1 No. 1,* (July- December, 2017). 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan suatu bisnis baru yang beroientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif.[21]

Strategi memiliki peran penting dalam suatu organisasi untuk mewujudkan tujuan dan tercapainya suatu visi dan misi organisasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Suradinata bahwa strategi adalah suatu rencana yang sifatnya komprehensif, bagaimana organisasi dapat mencapai misi dan objeknya serta mengusahakan sekecil mungkin hambatan. Selanjutnya Kertonegoro mengemukakan konsep strategi sebagai suatu rencana yang menyeluruh menenai kegiatan-kegitan utama organisasi yang akan menentukan keberhasilannya untuk mencapai tujuan pokok dalam lingkungan yang penuh dengan tantangan. Berdasarkan uraian di atas maka sebagaimana yang diungkapkan oleh Subarsono bahwa strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu kebijakan akan mempengaruhi kinerja dari suatu kebijakan.[22] Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti berpendapat strategi sebagai suatu keputusan konsisten dalam menentukan tujuan organisasi dengan melibatkan komponen organisasi.[23]

Strategi yang ada pada setiap organisasi harus dipahami setiap individu yang berperan dalam organisasi mulai dari level tinggi sampai level staf yang ada pada setiap tingkatan. Beberapa tokoh strategi seperti Dan Schedel, Charles Hofer dan Higins membagi stategi menjadi 4 tingkat: Pertama, Enterprice strategy, berkaitan dengan kebutuhan tuntutan masyarakat sehingga strategi ini memperlihatkan realisasi antara organisasi dengan masyarakat luar. Masyarakat percaya bahwa organisasi bersungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kedua, Corparate strategy adalah strategi yang

[21] Yuyus Suryana, dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2011). 25

[22] Hakimi, *Strategi kepemimpinan dan Motivasi Kerja Teori dan Aplikasi*, (Singkawang: Guepedia). 17

[23] Hakimi, *Strategi kepemimpinan dan Motivasi Kerja Teori dan Aplikasi*. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan dengan visi misi organisasi. Strategi mampu menjawab pertanyaan bagaimana mengendalikan urusan. Ketiga, Busines strategy menjabarkan langkah-langkah bagaimana meebut pasaran di tengah masyarakat. Keempat, Funcional strategy, yaitu strategi pendukung untuk menunjang suksesnya strategi yang mencakup aspek ekonomi, manajemen, dan isu strategi yang fungsi utamanya adalah mengontrol situasi lingkungan yang selalu berubah.[24]

Soeharto Purnomo menyatakan bahwa hakikat kewirausahaan adalah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, terdapat objek, konsep, dan metode. Secara terstruktur hakikat kewirausahaan dapat dilihat sebagai: pertama, sebagai kiat dalam meningkatkan kualitas hidup. Ke dua, kemampuan menciptakan sesuatu yang berbeda. Ke tiga, sifat, ciri dan watak yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Ke empat, alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.[25]

Maslow menjelaskan teori hierarki kebutuhan adalah motivasi orang dalam melakukan kegiatan usaha. Maslow membagi tingkatan motivasi ke dalam hierarki kebutuhan dari kebutuhan yang rendah sampai yang berprioritas tinggi, dimana kebutuhan tersebut akan mendorong orang untuk melakukan kegiatan usaha. Maslow menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh tingkatan kebutuhan, sesuai dengan tingkat kepuasannya, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dari penjelasan Maslow tersebut terdapat dua inddikator dalam memotivasi yaitu kemampuan dan usaha.[26]

Motivasi kewirausahaan kepada siswa bisa dilakukan dengan mengukur dan mengarahkan kemampuan masing- masing individu. Siagian

[24] Hakimi, *Strategi kepemimpinan dan Motivasi Kerja Teori dan Aplikasi*. 18-19
[25] Siti Mustiqoh, *Teori dan Praktik Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter.* 9-10
[26] Abdul Majir, *Pendidikan Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021). 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendapat bahwa motivasi seseorang sangat penting baik yang bersifat internal maupun eksternal. Motivasi internal merupakan dorongan yang berasal dari diri sendiri, sedangkan motivasi eksternal di dapat dari lingkungan sekitar.[27] Menurut Nugraha motovasi dalam berwirausaha membutuhkan daya juang untuk sukses, mempunyai keinginan belajar melihat dari kesuksesan orang lain, dan memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua hambatan dalam berwirausaha. Motivasi berwirausaha muncul karena adanya keinginan untuk mencapai.[28] Teori motivasi proses. Teori ini menjawab pertanyaan bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu agar setiap individu bekerja sesuai dengan keinginan pemimpin.[29] Berkaitan dengan strategi memotivasi sumber daya manusia, terdapat beberapa strategi, seperti yang dikemukakan oleh Armstrong, yaitu menggunakan metode dan menyatukan semua cara untuk memotivasi artinya pengabungan antar keduanya.[30]

Oleh karena itu penyusunan dan penerapan strategi sangat diperlukan bagi setiap kepala sekolah. Kepala sekolah harus menyesuaikan dengan keadaan dan sumber daya sekolah. Dalam penelitian kali ini fokus pada stategi kepala seklah dalam bidang kewirausahaan, kepala sekolah harus pandai merancang strategi kewirausahaan sesuai dengan perkembangan zaman. Kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam memotivasi siswa. Kepala sekolah juga harus benar-benar memanfaatkan peluang yang ada dan siswa dalam kegiatan kewirausahaan, agar siswa mampu untuk berwirausaha, mandiri, aktif dan melatih kemampuan dari setiap siswa.

---

[27] Joko Rahyono. Peningkatan Motivasi Berwirausaha Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP. *Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 1 No. 1,* (Juni, 2018). 72

[28] Genoveva, The Influence of Entrepreneurial Culture on Entrepreneurial Intention Among Business Students. *Journal of Manajemen Studies Vol. 4 No. 1.* 44

[29] Hakimi, *Strategi kepemimpinan dan Motivasi Kerja Teori dan Aplikasi.* 30

[30] Hakimi, *Strategi kepemimpinan dan Motivasi Kerja Teori dan Aplikasi.* 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keaslian Penelitian

a. Akh Syakdullah, 2013. penelitian tentang Manajemen Pengembangan Wirausaha Sekolah Sebagai Pembelajaran Kewirausahaan di SMP Jati Agung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat deskriptif. Hasil penelitian: Pengorganisasian wirausaha di SMP Jati Agung dipegang oleh masing-masing penangggung jawab kantin, koperasi melaporkan perkembangan dan keuangan setiap minggunya kepada kepala sekolah. Menajamen pengembangan wirausaha di SMP Jati Agung akan dikembangkan kepada sekala yang lebih besar dengan rencana yang strategis. Sedangkan dalam penelitian Staregi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Motovasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah membuahkan hasil, dalam arti siswa SMK Al Muniroh termotivasi dan motivasi siswa dalam berwirausaha perlahan tumbuh.

b. Hasan Abdul Hanif, 2013. Penelitian tentang Motivasi Wirausaha Pada Pensiunan (Studi Kasus Pensiun PT. Telkom). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitataif dengan menggunakan metode studi kasus. Hasil penelitian: Semua subyek memiliki keinginan yang kuat agar tetap mendapatkan pemasukan tambahan ketika mereka menjalani masa pension dan memilih untuk berwirausaha agar aspek ekonomi tetap terjaga meskipun sudah tidak bekerja. Sedangkan dalam penelitian Staregi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Motovasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuahkan hasil, dalam arti siswa SMK Al Muniroh termotivasi dan motivasi siswa dalam berwirausaha perlahan tumbuh.

c. Syamsiah A'fiyah, 2013. Penelitian tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Melalui Program Batik Mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil data deskriptif. Hasil penelitian: Kepala sekolah memiliki peran penting dalam program batik mandiri di SMA Negeri 21 Surabaya, yakni kepala sekolah telah melaksanakan perannya sebagai: Manajer dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan melakukan pendelegasian kepada tim batik mandiri; Supervisor dengan cara kegiatan pengontrolan setiap 3 bulan sekali; Inovator dengan cara memberikan gagasan baru terkait motif dan pewarnaan batik; Motivator dengan selalu memberikan arahan dan dukungan dalam pelaksanaan batik mandiri. Sedangkan dalam penelitian Staregi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Motovasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah membuahkan hasil, dalam arti siswa SMK Al Muniroh termotivasi dan motivasi siswa dalam berwirausaha perlahan tumbuh.

d. Hamzah Fachrurozi, 2014. Penelitian tentang Analisis Faktor- Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel Surabaya). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan dalam penelitian Staregi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Motovasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah membuahkan hasil, dalam arti siswa SMK Al Muniroh termotivasi dan motivasi siswa dalam berwirausaha perlahan tumbuh.

e. Ahmad Ashfihani, 2018. Penelitian tentang Analisis Peran Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Bagi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian: Peran pimpinan FEBI dalam meningkatkan motivasi berwirausaha adalah sebagai pemimpin, penghubung, pemberi informasi, dan sebagai figure yang menyediakan layanan konsultasi bagi mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian Staregi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Motovasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah membuahkan hasil, dalam arti siswa SMK Al Muniroh termotivasi dan motivasi siswa dalam berwirausaha perlahan tumbuh.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan, maka dapat dilihat pada sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, deinisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan kajian pustaka yang di dalamnya memuat konseptualisasi topik yang diteliti dan perspektif teoitis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Merupakan metode penelitian yang di dalamnya memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, cara pengumpulan data, prosedur analisis dan interpretasi data, dan keabsahan data.

BAB IV : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya memuat deskipsi subjek, hasil penelitian yang memuat 1) Deskripsi hasil temuan, 2) Analisis temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Merupakan penutup yang di dalamnya memuat simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Definisi strategi

Menurut Kolter strategi adalah penempatan visi suatu organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai. Strategi menurut Aliminsyah dan Pandji adalah wujud rencana yang terarah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu organisasi, namun strategi bukanlah rencana, melainkan rencana adalah yang menyatukan.[31] Dalam pengertian lain strategi merupakan rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi mencapai sasarannya.[32]

Pengertian umum strategi yaitu suatu proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap para top manajer yang sungguh berarah pada tujuan jangka panjang perusahaan yang disertai dengan penyusunan akan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara Pengertian khusus strategi yaitu suatu tindakan yang bersifat terus-menerus mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai dengan sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh para konsumen untuk di masa depan. Dengan strategi ini maka ada yang hampir dimulai dari apa yang selalu untuk bisa terjadi dan bukan yang dimulai dari apa yang terjadi.[33]

2. Manajemen strategi

Pearce II dan Robinson Menyebutkan bahwa manajemen strategi merupakan satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang sudah

[31] Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan),* (Surabaya: UIN SA Press, November 2014). 5-6
[32] Eddy Yunus, *Manajemen Strategis,* (Yogyakarta: Penerbit CV ANDI OFFSET, 2016). 178
[33] Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik,* (penerbit: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jakarta, 2016). 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan/ organisasi. Terdapat Sembilan tugas penting dalam manajemen strategi, diantaranya:[34]

a. Merumuskan misi perusahaan, termasuk dalam pernyataan yang luas mengenai maksud, filosofi, dan sasaran perusahaan.
b. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan/ organisasi.
c. Menilai lingkungan eksternal oganisasi, termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual umum lainnya.
d. Menganalisis pilihan- pilihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menyesuaikan sumberdayanya dengan lingkungan eksternal.
e. Mengidentifikasikan pilihan paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan.
f. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi yang nantinya akan menghasilkan pilihan paling meguntungkan tersebut.
g. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.
h. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumberdaya yang dianggarkan, di mana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan sistem penghagaan ditekankan.
i. Mengevaluasi keberhasilan proses strategi sebagai masukan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Sembilan tugas dari manajemen strategi tersebut maka, manajemen strategi mencakup perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian atas keputusan dan tindakan terkait strategi organisasi.

[34] Eddy Yunus, *Manajemen Strategis.* 3- 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat yang diperoleh organisasi jika pimpinan menerapkan manajemen strategi: Memberikan arah jangka panjang yang akan dituju:[35]

a. Membantu organisasi beradabtasi terhadap perubahan perubahan yang terjadi.
b. Menjadikan organisasi lebih efektif.
c. Mengidenifikasi keunggulan organisasi.
d. Aktivias pembuatan sraegi akan meningkatkan kemampuan oranisasi untuk mencegah adanya masalah pada masa yang akan daang.
e. Melibatkan anota dalam membuat strategi akan lebih memotivasi angota.
f. Aktivitas yang tumpeng tindih akan berkurang.
g. Kinerja anota yang tidak berkembang akan berkurang.

3. Definisi Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara kata seklah berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, secara umum kepala sekolah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah atau satuan pendidikan tempat menerima dan memberi pelajaran. Menurut Hendarman kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin pada satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.[36] Menurut Rahman, kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah. Sedangkan menurut Wahjosumidjo kepala sekolah adalah seorang

[35] Wahyuni, Manajemen Strategik, Pengantar Proses Berfikir Strategik (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996) 19.
[36] Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah,* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar.[37]

4. Peran Kepala Sekolah

Pada tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasi aktivitas sekolah dalam rangka penciptaan kegiatan pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran bermutu dihaparkan akan mendapatkan hasil belajar yang bermutu pula. Kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas tambahan yang memiliki kualifikasi umum dan khusus agar dapat memimpin sumber daya yang ada pada satuan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama yaitu mengelola dan menghsilkan sekolah yang bermutu.[38] Dalam prespertif kebijakan pendidikan nasional terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yakni sebagai berikut:

a. Edukator (Pendidik)
b. Manajer
c. Administrator
d. Supervisor
e. Leader (pemimpin)
f. Pencipta ikim kerja
g. Wirausahawan.

Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan bahwa setiap manajer memiliki tiga fungsi dalam menjalankan perannya yaitu sebagai interpersonal, informasional, dan pengambilan keputusan.[39]

---

[37] Suparman, *Kepemimpinan Kepala Seklah dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik),* (Penerbit Uwais Inspirasi, 2019). 17

[38] Yulius Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah.* 17

[39] Maiyuli, dkk, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Siswa SMP Negeri 16 Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 7 No. 1* (Februari, 2019). 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah, menyebutkan bahwa kepala sekolah/ menengah kejuruan/ madrasah Aliyah kejuruan (SMK/ MAK) mempunyai kualifikasi khusus, yakni sebagai berikut:[40]

a. Berstatus sebagai guru SMK/ MAK.
b. Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMK/ MAK.
c. Memiliki sertifikat kepala SMK/ MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

Selain standar kualifikasi, kepala sekolah juga harus memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan juga dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah. Terdapat beberapa dimensi kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, diantaranya kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial. Dalam penelitian ini difokuskan pada pembahasan dimensi kompetensi kepala sekolah dalam bidang kewirausahaan, terdapat kompetensi di dalamnya, diantaranya:

a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/ madrasah.
b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/ madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/ madrasah.
d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/ madrasah.

[40] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Sekolah harus siap mengahadapi perkembangan yang ada, maka dari itu pemimpin pendidikan atau kepala sekolah harus mempunyai strategi yang baik dan tepat dalam pencapaian tujuan lembaga.

6. Upaya Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa.

Menurut Siswo Dwi Martanto ada beberapa upaya yang harus dilakukan untuk membentuk motivasi siswa dengan mengajarkan pendidikan kewirausahaan yaitu:[41]

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar sehingga akan meningkatkan motivasi siswa terhadap materi kewirausahaan yang akan diajarkan oleh guru.
b. Membangkitkan minat siswa tentang kewirausahaan Membangkitkan minat yaitu dengan cara memberitahukan bahwa pengetahuan mengenai kewirausahaan sangat bermanfaat bagi mereka. Sehingga siswa akan termotivasi untuk berwirausaha.
c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar Siswa akan belajar dengan baik jika suasana belajar menyenangkan. Sehingga guru harus menciptakan situasi belajar hidup dan segar serta terbebas dari rasa tegang.
d. Menggunakan variasi metode yang menarik Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik sehingga guru harus

[41] Siswo Dwi Martanto, Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Dan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas, *Artikel Scholar* (2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan metode pengajaran yang menarik perhatian siswa untuk belajar.

e. Berilah pujian pada setiap keberhasilan siswa Motivasi akan tumbuh jika siswa merasa dihargai. Sehingga berilah pujian pada setiap keberhasilan siswa.

f. Berikan penilaian Penilaian akan meningkatkan motivasi siswa sehingga berilah nilai terhadap tugas yang telah diberikan. Sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan dengan sebaik mungkin.

g. Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kewirausahaan, sebaiknya berikan komentar positif terhadap hasil kerja kerasnya karena komentar yang negatif dapat menurunkan motivasi siswa.

h. Ciptakan persaingan dan kerjasama Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran siswa. Sehingga guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antar kelompok maupun individu.

Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha siswa. Sehingga diharapkan siswa dapat memiliki motivasi untuk berwirausaha.

B. Motivasi Kewirausahaan

1. Definisi Motivasi

Robbins dan Judge berpendapat bahwa motivasi adalah proses yang berperan dalam mengukur dan mengarahkan sesuatu yang sedang berlangsung dalam upaya mencapai tujuan individu. Pengukuran itu berkaitan dengan seberapa keras seseorang dalam mencoba.[42] Motivasi dapat didefenisikan sebagai proses yang

[42] Iwan Sidharta, Entrepreneurial Motivation and Business Performance of SMEs in the SUCI Clothing Center, Bandung, Indonesia. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan itensitas, arah dan ketekunan seseorang dalam berusaha mencapai tujuannya. Motivasi seseorang bergantung kepada seberapa kuat motif mereka. Jika dalam diri seseorang tidak memiliki motivasi, maka kegiatan yang dilakukan tidak akan maksimal.

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang. Seorang wirausaha termotivasi untuk melakukan kegiatan usaha dengan alasan:[43]

a. Independensi
b. Pengembangan diri
c. Alternatif unggul terhadap pekerjaan yang tidak memuaskan
d. Penghasilan
e. Keamanan.

2. Definisi Kewirausahaan

Menurut Kasmir, kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya.[44] Menurut Coulter kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang beroientasi pada perolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif.[45] Soeharto Purnomo menyatakan bahwa hakikat kewirausahaan adalah sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata,

[43] Bahri, *Modul Pengantar Kewirausahaan.* 6
[44] Dody Astya Budy, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, *Journal for Business and Entrepreneur Vol. 1 No. 1*, (July- December, 2017). 10
[45] Yuyus Suryana, dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses,* (Jakarta: Kencana, 2011). 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat objek, konsep, dan metode. Secara terstruktur hakikat kewirausahaan dapat dilihat sebagai:

a. Sebagai kiat dalam meningkatkan kualitas hidup.
b. Kemampuan menciptakan sesuatu yang berbeda.
c. Sifat, ciri dan watak yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.
d. Alat untuk menciptakan pemerataan usaha dan pendapatan, atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.[46]

3. Manfaat Kewirausahaan

Keberhasilan wairausaha dengan kerja keras, teliti dan dalam jangka panjang akan memiliki bebeapa manfaat secara individu:[47]

a. Memperoleh control atas kemampun diri. Mendirikan kegiatan usaha sampai berhasil memerlukan kerja keras dan membutuhkan waktu lama, dalam waktu jangka panjang tersebut nantinya akan terbentuk kemampuan untuk mengontrol apa yang akan dilakukan dan terbentuk kemampuan dalam diri untuk berwirausaha.
b. Memanfaatkan potensi dan melakukan perubahan. Perubahan kehidupan yang sangat cepat mendorong banyak wirausaha untuk mencoba melakukan bisnis dengan maksud mengukur kemampuan diri sendiri.
c. Memperoleh manfaat finansial tanpa batas. Keuntungan finansial dalam berwirausaha menjadi faktor penting dalam kelangsungan hidup usaha dan pertumbungan usaha.
d. Berkontibusi kepada masyarakat dan mendapatkan pengajuan atas usaha. Wirausaha merupakan bagian yang tidak terpisah dengan komunitas masyarakat. Wirausaha pada umumnya

[46] Siti Mustiqoh, *Teori dan Praktik Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter.* 9-10
[47] Bahri, *Modul Pengantar Kewirausahaan*. 5- 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki keinginan untuk dihormati, dianggap sebagai bagian dari kehidupan masyaakat setempat.

4. Motivasi Kewirausahaan

Menurut Yushuai, Na, dan Changping, motivasi kewirausahaan sangat berperan dalam aspek psikologis selama proses kewirausahaan berlangsung.[48] Siagian berpendapat bahwa motivasi seseorang sangat penting baik yang bersifat internal maupun eksternal. Motivasi internal merupakan dorongan yang berasal dari diri sendiri, sedangkan motivasi eksternal di dapat dari lingkungan sekitar.[49] Menurut Nugraha motovasi dalam berwirausaha membutuhkan daya juang untuk sukses, mempunyai keinginan belajar melihat dari kesuksesan orang lain, dan memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua hambatan dalam berwirausaha. Motivasi berwirausaha muncul karena adanya keinginan untuk mencapai.[50]

Menurut Ratnawati & Kuswardani motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi. Menurut Yulianti motivasi berwirausaha adalah dorongan atau usaha dari dalam diri individu untuk menciptakan kegiatan dengan melihat adanya peluang tersebut dengan melakukan suatu

[48] Iwan Sidharta, Entrepreneurial Motivation and Business Performance of SMEs in the SUCI Clothing Center, Bandung, Indonesia. *Journal Bussines & Economics Vol. 25 No. 2,* (2016). 65

[49] Joko Rahyono. Peningkatan Motivasi Berwirausaha Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP. *Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 1 No. 1,* (Juni, 2018). 72

[50] Genoveva, The Influence of Entrepreneurial Culture on Entrepreneurial Intention Among Business Students. *Journal of Manajemen Studies Vol. 4 No. 1.* 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang inovatif, antisipatif, inisiatif, dan pengambil risiko serta berorientasi kepada laba atau keuntungan.[51]

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[52]

motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, berani mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi. Entrepreneurial Motivation atau motivasi berwirausaha melibatkan motivasi yang diarahkan pada tujuan kewirausahaan. Kewirausahaan sangat penting ditanamkan pada individu sejak dini, seperti halnya pada lingkungan pendidikan. Perlu sekali dalam lingkungan sekolah mengajakan kewirausahaan kepada siswa. Dengan itu kepala sekolah mempunyai peran penting dalam merancang strategi kewirausahaan yang baik dan terarah agar siswa mempunyai keinginan dan termotivasi untuk melaukan kegiatan kewirausahaan. Motivasi kewirausahaan kepada siswa bisa dilakukan dengan mengukur dan mengarahkan kemampuan masing- masing individu siswa.

Motivasi berwirausaha didefinisikan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan

[51] Siti Rochmah Maulida, Dhini Rama Dhania, Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Smk, *Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No.2,* (Oktober 2012). 3

[52] Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan wirausaha, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi, serta berorientasi laba dan keuntungan.

C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa

Strategi memiliki peran penting dalam suatu organisasi untuk mewujudkan tujuan dan tercapainya suatu visi dan misi organisasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Suradinata bahwa strategi adalah suatu rencana yang sifatnya komprehensif, bagaimana organisasi dapat mencapai misi dan objeknya serta mengusahakan sekecil mungkin hambatan. Selanjutnya Kertonegoro mengemukakan konsep strategi sebagai suatu rencana yang menyeluruh menenai kegiatan-kegitan utama organisasi yang akan menentukan keberhasilannya untuk mencapai tujuan pokok dalam lingkungan yang penuh dengan tantangan. Berdasarkan uraian di atas maka sebagaimana yang diungkapkan oleh Subarsono bahwa strategi yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu kebijakan akan mempengaruhi kinerja dari suatu kebijakan.[53] Berdasarkan beberapa pendapat tersebut peneliti berpendapat strategi sebagai suatu keputusan konsisten dalam menentukan tujuan organisasi dengan melibatkan komponen organisasi.

Strategi yang ada pada setiap organisasi harus dipahami setiap individu yang berperan dalam organisasi mulai dari level tinggi sampai level staf yang ada pada setiap tingkatan. Beberapa tokoh strategi seperti Dan Schedel, Charles Hofer dan Higins membagi stategi menjadi 4 tingkat:[54]

[53] Hakimi, *Strategi kepemimpinan dan Motivasi Kerja Teori dan Aplikasi.* 17
[54] Hakimi, *Strategi kepemimpinan dan Motivasi Kerja Teori dan Aplikasi.* 18-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Enterprice strategy, berkaitan dengan kebutuhan tuntutan masyarakat sehingga strategi ini memperlihatkan realisasi antara organisasi dengan masyarakat luar. Masyarakat percaya bahwa organisasi bersungguh-sungguh dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
b. Corparate strategy adalah strategi yang berkaitan dengan visi misi organisasi. Strategi mampu menjawab pertanyaan bagaimana mengendalikan urusan.
c. Busines strategy menjabarkan langkah-langkah bagaimana meebut pasaran di tengah masyarakat.
d. Funcional strategy, yaitu strategi pendukung untuk menunjang suksesnya strategi yang mencakup aspek ekonomi, manajemen, dan isu strategi yang fungsi utamanya adalah mengontrol situasi lingkungan yang selalu berubah.

Strategi merupakan penempatan visi suatu organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama dari organisasi akan tercapai. Strategi harus dibuat sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah, agar bisa teraksana dengan baik. Kepala sekolah harus mampu dalam memberdayakan sumber daya yang ada. penempatan strategi juga harus tepat agar sekolah bisa mencapai sasaran atau tujuannya.

Untuk meraih segala cita-cita atau tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi atau perusahaan maka penerapan manajemen strategik justru sangat dibutuhkan guna apa yang diinginkan bersama dapat dicapai dengan sebaik mungkin. Peran manajemen strategik ketika diimplementasikan dalam suatu organisasi maka setiap unit atau bagian yang ada dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebaik mungkin. Apalagi melihat perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman sekarang ini, di mana setiap organisasi perusahaan telah melakukan ekspansi pasar guna mendapatkan keuntunga yang banyak. Semuanya itu perlu langkah strategis dan taktik yang tepat sehingga proses atau langkah yang diambil oleh pimpinan dapat dijalankan seefektif dan seefisen mungkin.[55]

Kepala sekolah perlu membuat strategi kewirausahaan sekolah dan menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan sekolah. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik dan mampu memotivasi siswanya dalam berwirausaha. Adanya strategi kewirausahaan yang baik di sekolah, diharapkan siswa lebih semangat dalam berwirausaha. Siswa bisa lebih mandiri dan mampu berfikir inovatif, sehingga tidak bergantung pada pekerjaan yang ada akan tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan.

Motivasi kewirausahaan merupakan penghubung antara niat dan tindakan wirausaha. Dengan adanya motivasi eksternal sekolah seperti motivasi dari kepala sekolah maupun dari pembimbing kewirausahaan, maka siswa akan termotivasi untuk melakukan atau belajar kewirausahaan. terlebih lagi jika sudah ada dorongan internal dari diri masing- masing individu, maka proses motivasi dari pihak eksternal sekolah lebih mudah. Siswa juga bisa dengan mudah melakukan paktik kewirausahaan secara langsung.

Teori motivasi proses. Teori ini menjawab pertanyaan bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu agar setiap individu bekerja sesuai dengan keinginan pemimpin.[56] Berkaitan dengan strategi memotivasi sumber daya manusia, terdapat beberapa strategi, seperti yang dikemukakan oleh

[55] Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik,* (penerbit: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jakarta, 2016). 40

[56] Hakimi, *Strategi kepemimpinan dan Motivasi Kerja Teori dan Aplikasi.* 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Armstrong, yaitu menggunakan metode dan menyatukan semua cara untuk memotivasi artinya pengabungan antar keduanya.[57] Motivasi berwirausaha merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri seorang entrepreneur yang menimbulkan kegiatan entrepreneur yang menjamin kelangsungan dari kegiatan entrepreneur dan yang memberi arah pada kegiatan entrepreneur tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan wirausaha, dengan cara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi hasrat inovasi, serta berorientasi laba dan keuntungan.

[57] Hakimi, *Strategi kepemimpinan dan Motivasi Kerja Teori dan Aplikasi.* 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati.[58] Penelitian kualitatif ini dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik ini dilakukan di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik yang berlokasi di Jl. Pendidikan No. 1 Pangkah Wetan Ujungpangkah Gresik Jawa Timur karena lokasinya yang strategis.

C. Informan Penelitian

Informan merupakan orang yang memberi informasi atau bisa juga disebut dengan orang yang menjadi sumber data penelitian. Informan pada penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik ini adalah Kepala Sekolah, Guru pembimbing kewirausahaan dan juga dari siswa.

1. Informan I (Syamsul Anam, S.Pd. S.Pd.I. M.Pd.)

[58] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan pertama adalah Kepala Sekolah. Wawancara dilakukan di Kantor Kepala Sekolah SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gesik.

2. Informan II (Nirma)

Informan kedua adalah guru pembimbing kewirausahaan. Wawancara dilakukan di ruang guru SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

3. Informan III (Dintan)

Informan ketiga adalah siswa. Wawancara dilakukan di luar lingkungan sekolah.

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	11 Oktober 2020	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.
2.	17 Oktober 2020	Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik serta pengambilan dokumen yang diperlukan.
3.	17 Oktober 2020	Wawancara dengan guru pembimbing kewirausahaan SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik serta pengambilan dokumen yang diperlukan.
4.	14 November 2020	Wawancara dengan guru pembimbing kewirausahaan SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik serta penambilan data yang diperlukan.
5.	17 November 2020	Wawancara dengan siswa SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada pada penelitian Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi, dilakukan dengan turun langsung ke lapangan yang dijadikan sebagai tempat penelitian, dengan mengamati aktivitas dilokasi yakni, SMK Almuniroh Ujungpangkah Gresik hingga waktu dirasa cukup untuk mendapatkan data yang diharapkan.
2. Wawancara, dilakukan dengan berbagai pihak, mulai dari Kepala Sekolah, pembimbing kewirausahaan dan siswa SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan pengumpulan data yang berhubungan dengan strategi Kepala Sekolah dan penumbuhan motivasi kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

E. Prosedur Analisis Data

1. Prosedur Analisis

   Setelah data terkumpul, kemudian tahap selanjutnya yakni analisis data. Analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena jika penelitian tanpa sebuah analisis hanya akan melahirkan data mentah yang tidak mempunyai arti.[59] Menurut Miles dan Huberrman analisis terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.[60]

[59] Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018). 235

[60] Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif.* 243-249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Reduksi Data

Data yang direduksi merupakan keseluuhan data mengenai permasalahan penelitian. Terdapat langkah- langkah yang harus dilakukan peneliti dalam reduksi data, diantaranya: menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Peyajian data merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang dimaksud yakni, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuaya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga peneliti bisa dengan mudah menganalisis apa yang sedang tejadi.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verivikasi, sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk itu, ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi, dari data yang diperolehnya ia mencoba mengambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Laporan kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, rehabilitas, reliabilitas, dan objektivitasnya terpenuhi.

F. Keabsahan Data

Peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan agar penelitian benar- benar bisa dipertanggung jawabkan dari segala segi. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakan penelitian yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar- benar merupaklan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Menurut Sugiyono uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji, kredibilitas, validasi eksternal, reabilitas, dan objektivitas.[61]

Kreadibilitas atau uji kepercayaan terhadapa data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan ditak mergukan sebagai sebuah karya ilmiah.

1. Perpanjangan Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan untuk menguji kreadibilitas data penelitian difokuslkan pada pengujian terhadapa data yang telah diperoleh. Setelah data yang telah diperoleh tersebut dicek kembali ke lapangan maka, data yang telah diperoleh tersebut sudah dapat dipertanggung jawabkan berarti data tersebut sudah kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

2. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

   Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Untuk meningkatkan kecermatan peneliti dapat dilakukan dengan cara membuat berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen- dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dengan demikian peneliti akan semakin cepat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3. Triangulasi

   Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

[61] Iwan Hermawan, *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019). 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Triangulasi Sumber, untuk mebguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data.
b. Triangulasi Teknik, untuk menguji kreadibilitas data dilakukan degan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar.
c. Triangulasi Waktu, data yang disimpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar akan memberikan data yang lebih valid sehingg lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dngan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan pengecekan secara berulang- ulang sampai ditemukan kepeatian datanya.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangn dengan data yang telah diperoleh. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertebtangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data- data tang bertentangan dengan data yang ditemukan maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

5. Menggunakan Bahan Refeensi

Referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaik-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baiknya data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan adanya *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan dari *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan ditulis dalam laporan bisa sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Penelitian yang dilakukan ini kurang lebih selama 1 (satu) bulan, yaitu pada pertengahan bulan Oktober 2020 sampai dengan pertengahan bulan November 2020. Selama Kurang lebih satu bulan tersebut, peneliti melakukan observasi secara langsung, yaitu dengan turun ke lapangan (SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik). Peneliti menyerahkan surat izin penelitian pada tanggal 11 Oktober 2020 secara langsung dan sedikit membahas mengenai program kewirausahaan. Kemudian peneliti mendapatkan iziin penelitian mulai tanggal 17 Oktober 2020. Saat melakukan penelitian ini bertepatan dengan adanya waba pandemi virus covid-19, sehingga saat melakukan penelitian peneliti tidak dapat mengikuti secara langsung dan maksimal mengenai proses-proses kegiatan kewirausahaan sekolah. Hal ini berpengaruh pada proses penelitian, yang mana peneliti hanya bisa menemui secara langsung beberapa informan yang dibutuhkan dalam penelitian.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. Penggalian informasi dilakukan peneliti dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga memperoleh informasi mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Kewirausahaan Siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.Data dan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi harus dianalisil dan disajikan dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pembahasan ini peneliti mendeskripsikan hasil wawancara yang didapat dari informan yang dituju berdasarkan pertanyaan penelitian. Poin pertama mengenai:

1. **Deskripsi tentang strategi yang diterapkan Kepala Sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.**

   Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah menggunakan strategi pemanfaatan sumber daya. Kepala sekolah memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menjalankan strateginya. Sumber daya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menjalankan dan mencapai tujuan lembaga. Sumber daya yang ada di SMK Al Muniroh menjadi pendukung utama kepala sekolah dalam menjalankan strateginya.

   Syamsul Anam selaku kepala sekolah menjelaskan,

   > "Saya memanfaatkan sumber daya yang ada. Sumber daya adalah pendukung utama dalam menjalankan strategi. Sumber daya pendukung tersebut adalah guru yan ada di sini. Untuk siswa SMK juga memiliki semangat yang tinggi dalam berwirausaha, jadi lebih mudah untuk membimbing dan memotivasi siswa, disini secara tidak langsung motivasi kewirausahaan siswa tumbuh dan berkembang dengan sendirinya.".

   Nirma selaku guru pembimbing menuturkan,

   > "Saya disini selaku guru juga sangat mendukung, bentuk dukungan tersebut saya terapkan melalui ajakan dan bimbingan dalam kegiatan produksi dan pemasaran produk kewirausahaan. Saya berusaha semaksimal mungkin untuk membuat siswa bisa mandiri dan percaya diri/ tidak minder dalam menjalankan usaha".

   Selain hal tersebut, pemanfaatan sumber daya ekternal (masyarakat) dan teknologi juga berperan dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa. Syamsul Anam menuturkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Beberapa masyarakat sangat mendukung dalam program kewirausahaan ini, masyarat yang memiliki warung/ rumah makan membantu dalam kegiatan pemasaran, mereka mau menerima produk kami untuk dijual diwarung mereka".

Nirma membenarkan dan menambahkan,

> "Teknologi juga berperan sekali. Siswa melakukan kegiatan pemasaran tidak hanya dengan menitipkan produk diwarung-warung, akan tetapi siswa juga melakukan keigatan pemasaran online melalui teknologi informasi yakni HP (Hand Phone)".

2. Deskripsi tentang implementasi strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

Dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh ini Kepala Sekolah melibatkan semua siswa farmasi dan multimedia dalam program kewirausahaan di bawah bimbingan dan pembinaan guru kewirausahaan yang kompeten (guru farmasi dan multimedia). Syamsul Anam selaku kepala sekolah menjelaskan,

> "Dalam program kewirausahan ini saya melakukan elaborasi dan kolaborasi, dimana siswa farmasi terlibat dalam kegiatan multimedia seperti pembuatan video dan label. Produk lain yang dihasilkan melalui internet seperti, soft skill/ grafik dibawah bimbingan guru multimedia. Begitu juga sebaliknya, siswa multimedia juga dilibatkan dalam kegiatan farmasi seperti pembuatan jamu sinom dibawah bimbingan guru farmasi. Untuk guru-guru kami libatkan dalam pencarian dan pembelian bahan pembuatan sinom agar tidak terlalu menyita waktu dan bahannya tejamin. Setelah guru mengetahui tempat pencarian dan pembelian bahan, siswa baru diajak dan dilibatkan dalam pengelolaan produk" Siswa multimedia juga melakukan produksi, seperti produksi banner yang bekerjasama dengan penduduk/ masyarakat dalam pencetakannya. Selain banner, siswa multimedia juga melakukan kegiatan produksi iklan yang ditawarkan ke masyarakat luar. Siswa multimedia sudah mempunyai penghasilan sendiri dari hasil penjualan iklan".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan di dinas perindusrian. Kepala sekolah juga mengajak siswa belajar di luar lingkungan sekolah tepatnya di material medika untuk mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan kewirausahaan. Adanya hal tersebut bisa menambah pengetahuan dan pengalaman guru serta siswa dalam kegiatan kewirausahaan. Dengan itu tujuan bisa tercapai dengan efektif dan efisien.

Selain kegiatan produksi, ada juga kegiatan pemasaran. Dalam pemasaran juga sangat diperlukan strategi yang tepat agar produk bisa terjual sesuai dengan target. Disini kepala sekolah tidak hanya melibatkan siswa dalam kegiatan produksi saja, akan tetapi kepala sekolah juga melibatkan siswa dalam kegiatan pemasaran produk. Syamsul Anam menyampaikan,

> "Kami juga melibatkan siswa dalam kegiatan pemasaran, dengan cara menitipkan produk (sinom) diwarung dan menjualnya dengan cara online. Untuk pemasaran iklan sudah mencapai tingkat internasional. Cara tersebut bisa membangun kepercayaan diri siswa agar tidak minder/ gengsi dalam melakukan kegiatan positif.

Mulai dari kegiatan produksi sampai ke pemasaran dilakukan dengan sesuai jadwal yang sudah dibuat. Syamsul Anam menambahkan,

> "Kami membentuk tim dalam kegiatan produksi dan pemasarannya. Kami juga memberikan jadwal kepada siswa, agar siswa mendapat bagian keduanya, yakni kegiatan produksi dan pemasaran".

Nirma juga menyampaikan,

> "Strategi ini memang jitu, jiwa kewirausahaan siswa bisa terpupuk dan tumbuh dengan sendirinya. Sudah banyak siswa lulusan SMK Al Muniroh sudah bisa melakukan usaha sendiri".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dintan selaku siswi SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik berpendapat,

> "Menurut saya kepala sekolah di sini menerapkan strateginya dengan sangat baik. Saya yang awalnya malas bergerak dan minder kalau disuruh promosi jualan takut ga ada yang minat. Semenjak ada kegiatan ini Alhamdulillah sifat buruk saya mulai hilang. Saya senang sekali dengan adanya kewirausahaan di sekolah saya."

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

Berdasarkan hasil wawancara yang ada di lapangan, Syamsul Anam kepala sekolah SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik menyebutkan faktor pendukung implementasi strategi adalah,

> "Faktor pendukung berasal dari Sumber Daya, sumber daya tersebut dari pihak internal dan eksternal. Sumber daya internal yakni seluruh guru dan siswa, Sumber daya eksternalnya yakni masyarakat dan teknologi. Guru mendukung penuh adanya program kewirausahaan dengan ikut andil dalam membimbing dan mengarahkan. Tidak hanya itu, guru juga mengikuti kegiatan kewirausahaan mulai dari proses pembuatan sampai dengan pemasarannya".

Nirma selaku guru pembimbing menambahkan,

> "Dukungan yang berasal dari siswa sendiri. siswa menyalurkan idenya dalam kegiatan produksi, seperti dalam kegiatan pembuatan label produksi dan pemasaran produksi. Untuk pendanaan SMK Al Muniroh memang masih kurang, akan tetapi disini guru dan siswa mendukung penuh dengan cara mereka meminjami alat-alat yang diperlukan dalam program kewirausahaan. Pendukung dari pihak ekternal juga ada, dari wali murid dan masyarakat. Disinilah tercipta kerjasama yang baik antara guru, siswa, wali murid, dan juga masyarakat".

Dintan selaku siswi SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik berpendapat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Saya senang dan bangga bisa sekolah di SMK Al Muniroh, pengalaman dan pengetahuan baru saya dapatkan. Kepala sekolah, guru pembimbing, teman-teman, dan juga masyarakat sekitar sangat antusias sekali dalam kegiatan kewirausahaan ini. Jadi menurut saya, hal tersebut menjadi faktor pendukung kepala seklah dalam menjalankan strateginya".

Sedangkan untuk Faktor yang menghambat implementasi strategi di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik menurut Syamsul Anam dan Nirma adalah pandemic covid-19. Mereka menuturkan,

> "Adanya wabah virus corona ini menyebabkan program kewirausahaan SMK Al Muniroh terhambat, sehingga program kewirausahaan tidak terlaksana dengan maksimal. Hal utama yang terhambat dari program kewirausahaan yakni kegiatan produksi. SMK Al Muniroh kesulitan dalam mencari bahan produknya sehingga kegiatan produksi tidak maksimal".

Dintan menuturkan,

> "Sejak adanya pandemi ini memang kegiatan kewirausahaan agak terhambat, pak Anam selaku kepala sekolah juga mengurangi jadwal kegiatan ini. Semoga pandemic segera berlalu agar supaya kepala sekolah bisa menerapkan strateginya dengan baik lagi dan saya juga teman-teman bisa lebih giat lagi".

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan kepala sekolah, implementasi strategi juga faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik, akan diuraikan dalam analisa lebih lanjut berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.Strategi yang diterapkan Kepala Sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

Strategi harus dimiliki oleh setiap lembaga. Masing-masing lembaga memiliki strategi, seperti strateginya dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan. Kepala sekolah memiliki peran utama dalam hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kepala sekolah SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik menerapkan strategi pemanfaatan sumber daya. Sumber daya yang ada dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin guna meningkatkan kualitas kerja lembaga.[62] Strategi yang diterapkan dan dijalankan dengan maksimal dapat membantu dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. Potensi yang dimiliki oleh kepala sekolah dan guru untuk mengajak, membimbing dan memotivasi siswanya telah diterapkan dengan baik.

Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kajian teori di atas, dapat diambil hal penting bahwa strategi yan dimiliki oleh kepala sekolah juga mendapat dukungan dari pihak eksternal/ masyarakat dan dukungan dari teknologi yang ada. Adanya dukungan dari masyarakat dan dukungan teknologi dalam kegiatan kewirausahaan, siswa dapat melatih diri mereka untuk berani bersosialisasi dengan masyarakat dan juga memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Dengan hal tersebut, siswa bisa mendapat pelajaran tentang bagaimana cara bersosialisasi, percaya diri, dan mengetahui serta mengasah potensi yang ada pada dirinya masing-masing.

Motivasi siswa SMK Al Muniroh untuk kegiatan kewirausahaan bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Tidak hanya siswa yang masih aktif berskolah saja, akan tetapi lulusan SMK Al

[62] Fred R. David, Manajemen Strategi Konsep (Jakarta: PT. Prenhallindo, 1998), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muniroh bisa menjadi siswa yang mandiri, aktif, dan kreatif dalam kegiatan kewirausahaan. Mereka mampu untuk menciptakan usaha sendiri dengan melihat potensi mereka masing-masing. Hal tersebut membuktikan bahwa strategi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dan ditrerapkan oleh kepala sekolah terealisasi dengan baik.

2. Implementasi strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

Implementasi merupakan langkah-langkah dari pelaksanaan strategi. Setiap lembaga memiliki strategi masing-masing dalam kegiatan produksi kewirausahaan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah dalam bidang kewirausahaan, seperti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, beberapa kompetensi didalamnya antara lain:

a. Menciptakan inovasi yang berguna sebagai pengembangan sekolah
b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai pembelajar yang efektif
c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah
d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah
e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/ jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.[63]

[63] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/ madrasah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prespektif Kebijakan Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, diantara dari peran tersebut adalah kepala sekolah selain menjadi edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), dan pencipta iklim kerja, kepala sekolah juga harus berperan sebagai wirausahawan.[64]

Strategi ini diterapkan dengan tujuan agar program kewirausahaan berjalan baik dan mencapai hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Tidak hanya itu, strategi ini juga dilakukan agar semua siswa terlibat, aktif, kreatif, dan juga termotivasi dalam setiap kegiatan kewirausahaan. Jadi hasil yang sudah dicapai dari kegiatan ini, yang pertama melibatkan guru, setelah guru dapat bekerja dengan produktif kemudian siswa dilibatkan dalam kegiatan produksi dan pemasaran. Dengan hal tersebut, jiwa kewirausahaan siswa perlahan tumbuh dengan sendirinya. Kualitas hidup, kemampuan dan potensi siswa bisa meningkat, siswa juga dapat meningkatkan jiwa sosialnya dengan masyarakat.

3.Faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.

Setiap strategi pasti ada faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut berupa faktpr pendukung dan faktor penghambat. Seperti halnya dengan kepala sekolah SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik saat menerapkan/ mengiplementasikan strateginya dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

[64] Maiyuli, dkk, Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Siswa SMP Negeri 16 Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 7 No. 1* (Februari, 2019). 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Susanto faktor-faktor pendorong kewirausahaan adalah:[65]

a. Faktor Personal Seorang wirausahawan memiliki locus of control internal yang lebih tinggi daripada seorang yang non wirausahawan, yang berarti bahwa mereka memiliki keinginan yang lebih kuat untuk menentukan nasib sendiri.
b. Faktor Lingkungan Faktor lingkungan mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan. Menurut Suryana faktor pemicu yang berasal dari lingkungan sosial salah satunya dari orang tua.
c. Faktor Sosiologis Kondisi sosial juga turut memberikan andil dalam meningkatnya aktivitas kewirausahaan dalam kelompok-kelompok tertentu seperti kaum wanita, minoritas, serta akademisi.
d. Faktor Ketersediaan Sumber Daya Ketersediaan modal adalah hal yang sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan kewirausahaan siswa SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik antara lain:

a. Sumber Daya Manusia, SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik memiliki SDM yang sangat mendukung dalam menjalankan progam kewirausahaan. Sehingga program kewirausahaan berjalan dengan baik tanpa kendala dari SDM.
b. Anggaran dana yang baik. Meskipun awalnya anggaran program kewirausahaan berasal dari bantuan guru dan siswa, akan tetapi dalam jarak waktu singkat SMK Al Muniroh Ujungpangkah

[65] Siti Rochmah Maulida, Dhini Rama Dhania, Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gresik mampu memenuhi angaran program kewirausahaan sendiri.

c. Motivasi Kerja, pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa memiliki kesadaran penuh dalam tangung jawab yang diberikan kepadanya. Selalu berupaya untuk bekerja semaksimal mungkin dalam menjalankan program kewirausahaan.

d. Kerjasama yang baik antar anggota, semua anggota SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik saling membantu dalam menjalankan tugasnya masing-masing, sehingga program kewirausahaan terlaksana dan terselesaikan dengan maksimal.

Menurut Zimmerer ada beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:[66]

a. Tidak kompeten dalam manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

b. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.

c. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.

[66] Wayan Wartika, Analisis Faktor Penyebab Kegagalan Usaha Penerima Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha Tahun 2013), *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 3. No. 1*, (Juni 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
e. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha.
f. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
g. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.

Sedangkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti hanya ditemukan satu faktor penghambat kepala sekolah dalam menerapkan strateginya, dan faktor penghambat ersebut adalah adanya waba covid 19. Adanya virus ini menjadi penghambat besar kepala sekolah untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dan melaksanakan strateginya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa pemaparan dan analisis mengenai strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpanlah Gresik. Maka kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik menggunakan strategi pemanfaatan Sumber Daya. Hal ini dapat terlihat dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi yang baik.
2. Implementasi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa adalah dengan cara melakukan kolaborasi dan elaborasi kepala sekolah juga membentuk jadwal dalam pelaksanaan program kewirausahaan. Hal ini dapat melatih siswa agar mampu dalam segala hal yang ada dalam kegiatan kewirausahaan.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan siswa di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik. Faktor pendukung berupa sumber daya, pendanaan, motivasi kerja pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa siswa, serta kerja sama yang baik antar anggota. Sedangkan untuk faktor penghambatnya berupa pandemic covid-19/ wabah virus corona.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, analisis, dan kesimpulan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah selalu mengembangkan strategi dan sumber daya manusia yang ada di SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik agar kewirausahaannya semakin berkembang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepala sekolah selalu aktif mengawasi kegiatan kewirausahaan SMK Al Muniroh Ujungpangkah Gresik.
3. Kepala sekolah mencari solusi dan mengupayakan supaya kegiatan kewirausahaan tetap berjalan meskipun terhalang pandemi covid 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akdon. 2011. *Strategic Management for Educational Management (Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan).* Bandung: Alfabeta.

Ambadar, Jackie dkk. 2007. *Membentuk Karakter Pengusaha.* Jakarta: Digital Publishing.

Anggito, Albidan dan Setiawan, Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif* Sukabumi: CV Jejak.

Anwar, Muhammad. 2017. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Kencana.

Bahri. *Modul Pengantar Kewirausahaan.*

Budy, Dody Astya. 2017. ”Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta”. *Journal for Business and Entrepreneur Vol. 1 No. 1.* July- December.

David, Fred R. 1998. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: PT. Prenhallindo.

Fitroni, Zakki. 2017. “Peningkatan Minat Kewirausahaan Siswa SMP dengan Pendekatan Scientific Sell”. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Vol. 3 No. 2.* November.

Genoveva. “The Influence of Entrepreneurial Culture on Entrepreneurial Intention Among Business Students”. *Journal of Manajemen Studies Vol. 4 No. 1.*

Hakimi. 2008. *Strategi kepemimpinan dan Motivasi Kerja Teori dan Aplikasi.* Singkawang: Guepedia.

Hermawan, Iwan. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Hidayatul Qur’an Kuningan.

Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan Dan Membudayakan Kewirausahaan.

Kholis, Nur. 2014. *Manajemen Strategi Pendidikan (Formulasi, Implementasi dan Pengawasan).* Surabaya: UIN SA Press. November.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maiyuli, dkk. 2019. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Siswa SMP Negeri 16 Kota Banda Aceh”. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 7 No. 1*.

Majir, Abdul. 2021. *Pendidikan Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Penerbit Deepublish: Yogyakarta.

Malebana, Mmakgabo Justice. 2014. “Entrepreneurial Intentions and Entrepreneurial Motivation of South African Rural University Students”. *Journal of Economics and Behavioral Studies Vol. 6 No. 9*.

Martanto, Siswo Dwi. 2010. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Dan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Sekolah Menengah Atas, *Artikel Scholar*.

Martono, Nanang. 2017. *Sekolah Publik VS Sekolah Privat: Dalam Wacana Kekuasaan, Demokrasi dan Liberalisasi Pendidikan.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

Mataputun, Yulius. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual*

Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Murniati. 2008. *Manajemen stratejik: Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan.* Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Mustiqoh, Siti. 2014. *Teori dan Praktik Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter.* Surabaya: UIN SA Press. November.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah.

Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12, tentang Pendidikan Dasar.

Rahyono, Joko. 2018. “Peningkatan Motivasi Berwirausaha Melalui Layanan Informasi pada Siswa SMP”. *Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol. 1 No. 1*. Juni.

Rochmah Maulida, Siti, Dhania, Dhini Rama. 2012. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Smk” *Jurnal Psikologi Undip Vol. 11, No. 2*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidharta, Iwan. 2016. "Entrepreneurial Motivation and Business Performance of SMEs in the SUCI Clothing Center, Bandung, Indonesia." *Journal Bussines & Economics Vol. 25 No. 2*.

Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Seklah dan Guru (Sebuah Pengantar Teoritik).* Penerbit Uwais Inspirasi.

Suryana, Yuyus dan Bayu, Kartib. 2011. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses.* Jakarta: Kencana.

Terhadap Iklim Sekolah. 2018. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyuni. 1996. *Manajemen Strategik, Pengantar Proses Berfikir Strategik*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Wartika, Wayan. 2013. "Analisis Faktor Penyebab Kegagalan Usaha Penerima Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha Tahun 2013)". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 3. No. 1*.

Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategis.* Yogyakarta: Penerbit CV ANDI OFFSET

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id